

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini membahas hal-hal yang berhubungan dengan metode dan teknik penelitian, yang berupa: persiapan pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel sehingga menimbulkan suatu kesimpulan yang teoritis. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat (Best, 1982:119).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada, serta menguraikan dan menginterpretasikan segala sesuatu apa adanya, dan menghubungkan permasalahan yang ada sehingga bisa merumuskan cara pemecahannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001: 122) bahwa penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Riset kualitatif mempunyai latar belakang alami karena merupakan alat penting yaitu sumber data yang berlangsung dari perisetnya.
- b. Riset kualitatif bersifat deskriptif.
- c. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses (dari suatu fenomena sosial) ketimbang hasil atau produk semata.
- d. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif.

- e. “Makna“ (bagaimana subjek yang diteliti memberi makna hidupnya dan perkumpulannya) merupakan soal esensi untuk rancangan kualitatif.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada diri peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengarahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku, maupun ungkapan.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, ada 14 ciri perbedaan penelitian kualitatif yaitu:

- a. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*).
- b. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama mengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.
- c. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
- d. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang sering mempengaruhi.
- e. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian maka apa yang ada dibalik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Mengutamakan data langsung atau “*first hand*“. Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitinya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.

- f. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif, baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
- g. Mementingkan rincian konseptual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- h. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
- i. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana memandang dan menafsirkan dunia dan segi pendiriannya.
- j. Verifikasi. Penerapan metode ini diantara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
- k. Pengambilan sampel secara purposif. Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kampung Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi

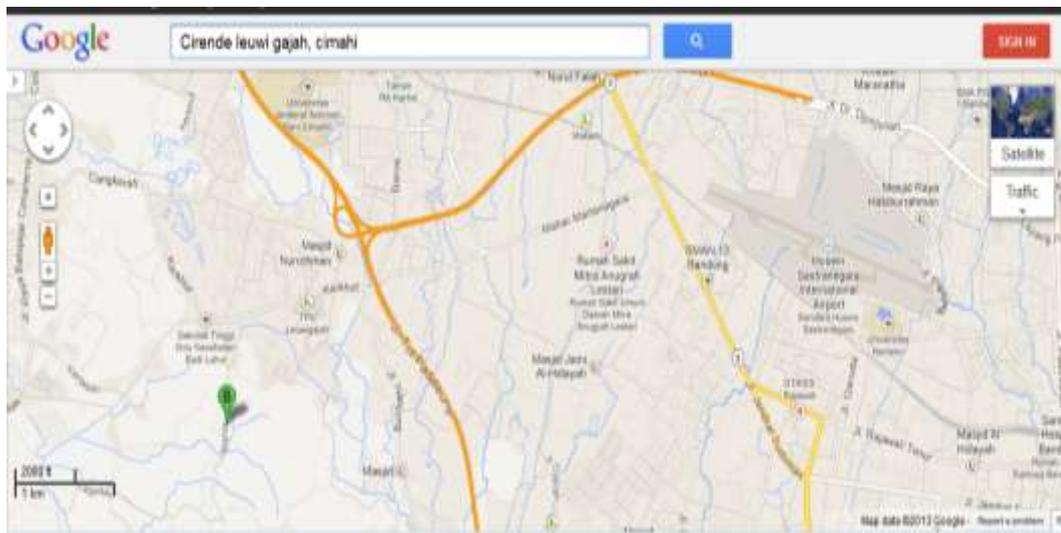
Kota Cimahi terletak diantara $107^{\circ}30'30''$ – $107^{\circ}34'30''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}50'00''$ – $6^{\circ}56'00''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Cimahi yang sebesar $40,2 \text{ km}^2$ menurut UU No. 9 Tahun 2001 dengan batas-batas administratif Kota Cimahi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua, dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

Sebelah Timur : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo, dan Kecamatan Andir Kota Bandung.

Sebelah Selatan : Kecamatan Marga Asih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dan Bandung Kulon, Kota Bandung.

Sebelah Barat : Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar, dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 3.1
Peta Lokasi Kampung Cireunde
(sumber: google maps)

B. Subjek Penelitian

Beberapa subyek yang akan dijadikan sebagai narasumber pada penelitian ini adalah: (a) Bapak Widia (*aispangampi*/ketua RT) Kampung Cireunde (satu orang), (b) Sekretaris Kelurahan Leuwigajah (satu orang), (c) masyarakat Kampung Cireunde (dua orang), (d) Bapak Ridwan (Ketua RW 10).

Sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara kepada subjek penelitian sebanyak lima orang.

C. Instrumen yang digunakan

Untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data.

Fariz Fardani Nurbaihaqi, 2014

Pengelolaan kampung Cireunde sebagai daya tarik wisata budaya di kota Cimahi

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain menggunakan diri sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan alat bantu lain berupa:

- a. Pedoman wawancara dan studi dokumentasi.
- b. Alat tulis, alat perekam atau *tape recorder*.

D. Teknik Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini, ada dua teknik untuk menentukan subyek yang akan dijadikan narasumber, yaitu:

- a. *Purposive*, yaitu mencari subyek pangkal dan subyek kunci terkait penelitian. Jadi, yang menjadi subyek pangkal dalam penelitian ini adalah kepala dinas pariwisata Kota Cimahi. Sedangkan, subyek kunci adalah Pak Widia yang menjadi *ais pangampi* atau ketua RT di Kampung Cireundeu.
- b. *Snow Ball*, yaitu teknik penentuan subyek, sehingga jumlah subyek penelitian semakin banyak, ibarat bola salju bila menggelinding makin lama makin besar. Dari yang subyek kunci pertama yaitu kepala dinas pariwisata Kota Cimahi dan seterusnya merekomendasikan subyek lain yang terkait penelitian yaitu kepala Kelurahan Leuwigajah dan sampai kepada masyarakat Kampung Cireundeu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penelitian akan menggunakan teknik sebagai berikut:

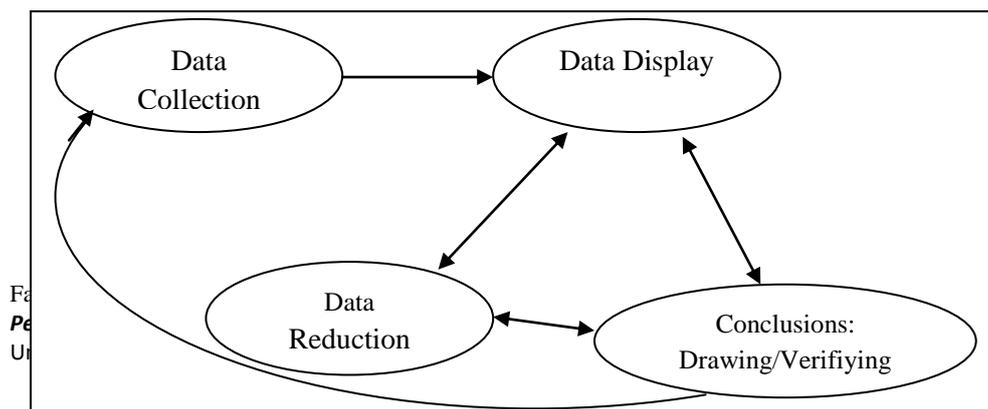
- a. *Wawancara*, teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab kepada pihak pengelola Kampung Cireundeu.
- b. *Studi literatur*, teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sumber-sumber literature, seperti buku-buku, catatan, jurnal, karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

- c. *Studi dokumentasi*, teknik pengumpulan data dengan cara mengamati beberapa dokumentasi Kampung Cireundeu, seperti peta wilayah, foto-foto, serta sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang dibahas atau diteliti.
- d. *Studi E-Literatur*, mengumpulkan data dari berbagai sumber di internet mengenai penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang merupakan gambaran dari data yang disusun sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Pada prinsipnya metode analisis deskriptif kualitatif lebih cenderung kepada kata-kata dari pada deretan angka-angka. Data yang muncul dalam analisis ini lebih banyak berupa deskripsi atau gambaran-gambaran yang jelas dan objektif mengenai kondisi Kampung Cireundeu.

Analisis data bersumber dari wawancara yang akan dilakukan penulis kepada subyek penelitian dan juga sumber-sumber yang sudah ada untuk mendukung menganalisis data-data yang ada. Hasilnya merupakan perpaduan antara data-data yang penulis dapatkan dan juga data-data yang sudah dimiliki, baik itu dari data-data yang dimiliki masyarakat Kampung Cireundeu maupun data-data dari pemerintahan. Penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yaitu *reduction data*, *display data*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles & Huberman, 1992).



Gambar 3.2
Komponen analisis data (Model Interaktif)
(Miles & Huberman, 1992)

Dalam penelitian ini hal-hal yang akan dianalisis adalah faktor-faktor yang harus dilakukan pengelola terhadap nilai budaya agar tidak lenyap dan peningkatan masyarakat agar dapat lebih sejahtera dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Kampung Adat Cireundeu berdasarkan teori pengelolaan George R. Terry, yang terdiri dari:

- (1) *Men and women*, menganalisis bagaimana latar belakang pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata.
- (2) *Materials*, menganalisis adalah lahan dan bahan baku yang dimiliki Kampung Adat Cireundeu.
- (3) *Machines*, menganalisis ketersediaan sistem informatika dan komunikasi yang dimiliki Kampung Adat Cireundeu dalam menunjang masyarakat untuk mengelola Kampung Adat Cireundeu.
- (4) *Methods*, menganalisis prosedur kerja yang berjalan saat ini apakah sudah efektif dan efisien dalam mengelola Kampung Adat Cireundeu.
- (5) *Money*, menganalisis sumber dana yang diperoleh Kampung Adat Cireundeu.
- (6) *Markets*, menganalisis pemasaran yang telah dilakukan pengelola dalam memasarkan produk yang terdapat di Kampung Adat Cireundeu.

G. Prosedur Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini peneliti membagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data observasi lapangan, yaitu data observasi keadaan lingkungan Kampung Cireundeu maupun keadaan masyarakat Kampung Cireundeu.
- b. Mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan Kampung Cireundeu dan masalah yang akan diteliti.
- c. Mempersiapkan panduan wawancara dan peralatan yang membantu dalam proses pelaksanaan wawancara, seperti alat perekam dan alat tulis.
- d. Menghubungi subjek penelitian untuk menentukan waktu wawancara.
- e. Membaca buku-buku tata cara wawancara yang baik dan benar.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi subjek untuk pemberitahuan awal dan membuat janji waktu untuk wawancara serta tempat dilakukannya wawancara.
- b. Melakukan wawancara dengan subjek sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati dengan merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung.
- c. Membuat catatan observasi yang dilakukan subjek selama wawancara. Hasil observasi adalah gambaran subjek pada saat diwawancara dan situasi wawancara, proses pembuatan rasi, kegiatan upacara 1 Sura, kegiatan kesenian lainnya.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai sumber-sumber data yang ada di internet, buku maupun tulisan seseorang tentang Kampung Cireundeu sebagai penunjang penulisan penelitian ini. Setelah data terkumpul, tahap pertama yang dilakukan

adalah reduksi data, tahap kedua *display* data, dan tahap ketiga adalah verifikasi data.

3.1 Reduksi Data

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengkaji informasi dari subjek adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2011), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Sedangkan menurut Moleong (2008), reduksi data adalah usaha untuk mengidentifikasi bagian terkecil dari data yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus atau masalah penelitian di Kampung Cireundeu.

Sebelum melakukan reduksi data, peneliti menetapkan terlebih dahulu indikator-indikator yang akan dijadikan bahan untuk melakukan analisis. Dalam menetapkan indikator, peneliti menetapkan berdasarkan daftar pertanyaan wawancara dan informasi yang didapat di lapangan pada saat melakukan proses wawancara. Reduksi data ini dilakukan dengan memberikan tanda berupa garis-garis pada pertanyaan-pertanyaan yang dianggap cocok untuk dimasukkan kedalam setiap indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Hal inilah yang peneliti lakukan untuk mereduksi data yang diperoleh melalui hasil wawancara.

3.2 Display Data

Tahap kedua yang dilakukan setelah mereduksi data adalah *display* data (menyajikan data). Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dari kata yang telah direduksi, kemudian dimasukkan kedalam indikator-indikator atau aspek yang digali yang telah ditentukan se-

belumnya yang akan dijadikan bahan untuk melakukan analisis. Selanjutnya display data ini akan disajikan dalam sebuah tabel.

3.2 Verifikasi Data

Tahap ketiga yang dilakukan dalam menganalisis data adalah verifikasi (penarikan kesimpulan). Seringkali pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam satu indikator, muncul kembali dalam indikator berikutnya. Dari pertanyaan-pertanyaan yang saling berhubungan satu sama lain antar-indikator, maka dapat diambil kesimpulan umum dari pertanyaan responden yang akan dijadikan dasar bagi proses analisis selanjutnya.

H. Pengujian Keabsahan Data

Ada beberapa hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, agar hasil penelitian kualitatif dapat diterima atau dipercayai, peneliti melakukan beberapa cara untuk menentukan keabsahan data menurut Lincoln dan Guba (dalam Burhan Bungin, 2008) yaitu:

1. *Kredibilitas*

Beberapa kriteria dalam menilai hasil penelitian kualitatif adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan *member check*.

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di Kampung Cireundeu, dapat menguji informasi dari beberapa

- subjek penelitian ini untuk membangun kepercayaan para subjek penelitian terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b. Pengamatan (observasi) yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
 - c. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
 - d. *Peer debriefing* (membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan ketua RW 10 Kampung Cireundeu.
 - e. Mengadakan *member check* yaitu peneliti menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.
2. *Transferabilitas*, yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan rumusan masalah penelitian.
 3. *Depandability*, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
 4. *Konfirmabilitas*, yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak

berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil penelitian dapat lebih objektif.



Fariz Fardani Nurbaihaqi, 2014

Pengelolaan kampung Cireundeu sebagai daya tarik wisata budaya di kota Cimahi

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu